

PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO

Nora Ayu Puspita Sari^{1*}, Fathur Rohman², Hariyanto³
^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: ayunora137@gmail.com^{1*}
fathurbey80@gmail.com
kpihariyanto@gmail.com

Abstrak

Penggunaan media sosial sebagai media dakwah adalah salah satu kesempatan untuk menyebarkan dakwah Islamiyah. Media sosial jika tidak dipelajari dan diamati dengan baik maka akan menjadi sebuah wadah informasi yang penuh dengan isu dan hoax, dizaman yang modern ini perkembangan dunia yang begitu pesat yang dengan mudahnya diakses di media sosial, tidak hanya itu banyaknya dampak buruk yang dikonsumsi oleh millennial dalam penggunaan media sosial, berbagai macam aplikasi yang bisa didownload di handphone, laptop, komputer, dan lain lain, yang menyediakan berbagai macam situs. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan dan pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Metro. Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberi pemahaman kepada khalayak bahwa mengajak untuk kebaikan itu salah satunya ibadah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media dakwah sangat dibutuhkan mahasiswa mengingat perkembangan teknologi dan informasi yang semakin meningkat pesat. Konten-konten dibagikan oleh mahasiswa yang berperan sebagai da'i dengan melalui platform media sosial yang menyajikan konten-konten keagamaan yang berkenaan motivasi, tausiyah pendek tentang persoalan agama yang selain itu juga terdapat konten terkait kegiatan sehari-hari bagi pengguna. Postingan mahasiswa di media sosial mereka dilakukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dalam rangka menjawab pertanyaan pengguna media sosial lainnya terkait isu atau persoalan *mad'u* yang sedang terjadi.

Kata Kunci: Dakwah, Media Sosial, Peran Mahasiswa.

Abstract

The use of social media as a medium for da'wah is an opportunity to disseminate Islamic da'wah. If social media is not studied and observed properly, it will become a forum for information full of issues and hoaxes. In this modern era, the world is developing so rapidly that it is easily accessed on social media, not only that, there are many negative impacts that millennials consume in their lives. use of social media, various applications that can be downloaded on cellphones, laptops, computers, etc., which provide various sites. The purpose of this research is to explain the use and utilization of social media as a propaganda medium for the 2018 Muhammadiyah Metro University class. The purpose of this research is to provide understanding to the public that inviting goodness is part of worship. This research uses qualitative research. Meanwhile, the data collection methods used were obtained from interviews, observation and documentation. Based on the research results, it can be concluded that the use of da'wah media is really needed by students considering the rapidly increasing development of technology and information. Content is shared by students who act as preachers through social media platforms which provide religious content related to motivation, short tausiyah about religious issues, and apart from that there is also content related to daily activities for users. Students' postings on their social media are done with various considerations, including in order to answer questions from other social media users regarding current Mad'u issues or problems.

Keywords: Da'wah, Social Media, Student Role.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Dakwah adalah mengajak kebenaran dengan menyeru serta menyampaikan dengan berbagai macam metode, sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah yang telah diajarkan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* terdahulu yang berdakwah tanpa menjatuhkan dan menyakiti, menggunakan kata-kata yang baik dan benar (Ikhsan, 2018; Tania, 2019). Allah SWT. menyuruh hambanya untuk mengajak kepada kebaikan. Sebagai seorang muslim mempunyai kewajiban untuk berdakwah dengan cara mengingatkan muslim sebagaimana Allah berfirman di dalam ayatnya yaitu:

وَأَتَىٰكَ مِنْكُمُ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

﴿١٠٤﴾ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang munkar; dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali ‘Imran: 104)

Perkembangan teknologi dengan hadirnya platform media sosial menjadi alat alternatif yang mudah digunakan untuk berdakwah, sehingga dakwah dapat tersampaikan dengan mudah kepada khalayak keseluruh penjuru. dakwah menggunakan media sosial adalah suatu inovasi modern dalam syariat Islam, yang akan memudahkan para da’i menyebarkan kewajiban umat muslim yaitu berdakwah (Indri, 2022).

Penggunaan media sosial sebagai media dakwah salah satu kesempatan untuk menyebarkan dakwah Islamiyah, bagaimana orang-orang timbul rasa peduli terhadap kemampuan dalam berdakwah di media yang bisa

dimanfaatkan sebagai sarana dalam berdakwah (Al-Aziz, 2009). Maka peran mahasiswa terutama Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Metro sangat berpengaruh dalam media dakwah terutama di media sosial, anak muda harus memberikan contoh yang baik kepada millennial lainnya, yang bisa menyampaikan ilmu yang sudah dipelajari dan didapat.

Dari Abdullah bin Amr *radhiyallahu ta’ala ‘anhu*, bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”. (HR. Bukhari, No. 3461)

Sebagaimana hadis diatas menjelaskan perintah dari Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*, yang memerintahkan bagi umatnya menyampaikan walau hanya satu ayat yang memiliki makna bahwa kita sebagai umat muslim harus menyebarkan ajaran Rasulullah kepada orang lain meskipun hanya satu ayat dengan menyeru dan mengajak umat muslim dalam kebaikan dan menjauhi kemungkaran.

Dengan adanya fasilitas berupa internet untuk memudahkan para millennial dalam membuat konten yang berisikan dakwah yang Islami dan berbentuk casual dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah seperti kisah-kisah para sahabat Nabi membahas tentang syariat Islam dan mengingatkan tentang hari akhir. Strategi dakwah di media sosial ini sangat menarik banyak peminat karena dikemas dengan cara modern, dengan mengikuti zaman dan perkembangan teknologi yang memang sedang tren dibahas dan diberitakan oleh media maka sebagai seorang da’i atau konten kreator bisa mengangkat persoalan yang sedang trend dengan cara

sudut pandang Agama Islam. Dr. M. Quraish Shihab mengatakan dakwah adalah sebuah seruan menuju keinsafan seorang hamba kepada tuhan (Allah), baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat untuk menuju kualitas lebih baik karena dakwah bukan hanya sekedar usaha dan peningkatan baik itu pemahaman pribadi dari segi akhlak maupun sebuah tujuan hidup, yang sesungguhnya harus lebih dari itu dimana perkembangan zaman sekarang dakwah harus banyak memiliki wadah yang berperan teguh dengan ajaran Islam (Shihab, 2001), Banyak yang mempunyai pengetahuan yang luas pemahaman agama yang dalam enggan dalam menyampaikan kebaikan dikarenakan belum adanya keberanian untuk mempublikasikan, maka mahasiswa Fakultas Agama Islam harus memiliki keberanian dalam menyampaikannya sebagai jalan dakwah.

Media sosial berperan penting dalam media dakwah dengan hadirnya internet dengan jangkauannya sangat luas yang bisa tersebar ke seluruh dunia sehingga tidak terbatas bagaimana umat Islam telah tersebar luas di penjuru dunia, Indonesia salah satunya pemeluk agama Islam yang terbanyak dengan adanya media sosial merupakan jalan alternatif mempermudah dalam berdakwah banyaknya pengguna internet di Indonesia sehingga menyebabkan meningkatnya frekuensi dalam mengakses konten sebagai informasi di media sosial yang tidak menjamin pola pikir menjadi dewasa dalam penggunaan media sosial banyak menimbulkan ketergantungan (Sulthan & Istiyanto, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan dan pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah bagi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018

Universitas Muhammadiyah Metro serta motivasi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Menggunakan Media Sosial.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dari pendapat Mantra yang mengungkapkan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data berupa kata-kata atau tulisan dari perilaku yang diteliti (Siyoto & Sodik, 2015). Hal itu dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif karena metode deskriptif sendiri merupakan metode yang mendeskripsikan variabel yang terjadi pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam dengan tujuan untuk menjelaskan Penggunaan Dan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Metro.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi merupakan jenis metode pengumpulan data secara langsung untuk mengamati objek penelitian yang berada langsung di lapangan (Sujarweni, 2014), seperti Penggunaan Dan Pemanfaatan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Metro. Untuk mendapatkan data dari proses interview ini penulis menetapkan tujuan interview sebagai pembatasan agar pembahasan tidak terlalu melebar diantaranya konten media sosial mahasiswa dalam menggunakan media sosial sebagai media dakwah, peran media sosial bagi millennial (Mahasiswa) dalam dakwah, aktivitas Mahasiswa dalam meningkatkan media sosial sebagai media dakwah dan umlah mahasiswa akan diteliti yang berjumlah 16 orang.

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang didapatkan dalam penelitian seperti dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan Universitas Muhammadiyah Metro atau mahasiswa yang diteliti atau data penggunaan dan pemanfaatan media sosial sebagai bukti hasil dari penelitian, seperti mengscreenshoot konten dakwah akun media sosial Mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Platform media sosial merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menyebarkan konten dakwah yang berisi informasi keagamaan yang ditunjukkan kepada Masyarakat luas, meskipun di kalangan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Metro belum banyak yang memanfaatkan media sosial untuk media dakwah, namun tidak dapat dipungkiri bahwa melalui media sosial untuk berdakwah dapat menjangkau khalayak luas serta mudah dan cepat informasi itu tersebar, hal itu disebabkan karena kemampuan mahasiswa dalam menggunakan media sosial masih sangat terbatas.

Akan tetapi melihat antusias pengguna yang tinggi dalam bermedia sosial, dan seiring antusias mahasiswa yang tinggi dalam berperan sebagai seorang da'i mereka harus bisa meningkatkan kemampuan dalam menggunakan platform media sosial untuk menyampaikan konten atau pesan dakwah, hal ini bertujuan supaya dakwah dapat berkembang seiring perkembangan teknologi, selain itu juga mahasiswa juga dapat memahami perkembangan umat sehingga tidak ketinggalan informasi terbaru dan dapat memahami peristiwa yang sedang terjadi, dimana mahasiswa harus cerdas dalam menentukan solusi dari berbagai macam masalah yang sedang dihadapi oleh umat.

Konten dakwah yang di bagikan oleh mahasiswa mulai dari yang sederhana seperti bentuk ucapan sapaan,

ungkapan dan juga berupa tulisan, lisan dan lain sebagainya sehingga sampai kepada konten-konten yang membahas masalah keagamaan yang memerlukan pembahasan dan ulasan yang rinci dan mendalam dengan menyertakan dalil-dalil dan ayat Al-Quran sebagai landasan argumentasinya.

Melalui media sosial da'i dan Masyarakat luas dapat saling berinteraksi secara aktif dan berperan dalam menambah dan melengkapi informasi bahkan menyebarluaskan konten dakwa tersebut, dan konten yang disebarkan sudah melalui berbagai pertimbangan sebelum di posting oleh da'i, diantaranya bagaimana menyikapi postingan di media sosial dalam rangka meluruskan pandangan *mad'u* yang dianggap keliru atau untuk menjawab berbagai pertanyaan *mad'u* tentang berbagai macam permasalahan yang sedang terjadi.

Motivasi mahasiswa menggunakan media sosial sebagai wadah penyampaian pesan dakwah ialah karena dakwah merupakan kewajiban sebagai setiap muslim, dan juga didukung dengan penyebaran internet begitu cepat yang dapat dikemas secara singkat, cepat, luas, menarik, dan efektif. Selain itu media sosial menjadi sebagai tempatnya berbagi ilmu kepada khalayak sehingga bermanfaat untuk banyak orang yang membutuhkan diluar sana, media sosial menjadi peluang besar dalam menuntut ilmu secara gratis tanpa harus mengeluarkan banyak biaya.

Selain kewajiban sebagai seorang muslim dalam berdakwah, namun media sosial juga dapat melatih diri seseorang untuk lebih percaya diri didepan umum, betapa banyak sekarang ini terutama mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri ketika tampil didepan umum maka jalan yang paling efektif dalam melatih kepercayaan diri yaitu salah satunya dengan menggunakan media sosial sehingga dapat

meningkatkan kualitas kepercayaan diri seseorang.

Media sosial sebagai wadah untuk meningkatkan kepercayaan diri namun juga sebagai kesadaran seorang individu dalam perkembangan dan kebutuhan manusia lainnya termasuk dalam hal pemahaman tentang agama Islam secara kaffah di masyarakat, sehingga mendorong anak muda lebih peduli kepada orang-orang yang membutuhkan bimbingan agama secara menyeluruh.

Bahwa seberapa penting peran media sebagai motivasi dalam dakwah sehingga bisa menjadi salah satu jalan mudah untuk menyebarkan dakwah terutama ilmu agama, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Banyak motivasi yang dapat diambil dan menjadikan dorongan menjadikan media sosial sebagai ladang kebaikan dan ladang mengalirnya amal jariyah, maka dari itu sebagai pengguna media sosial khususnya mahasiswa harus bijak dan dapat memanfaatkan media sosial dengan baik sehingga memberikan manfaat untuk banyak orang. penggunaan dan juga motif penggunaan.

Adapun kelompok pengguna akun sosial media dengan nama akun, jenis media sosial, jumlah postingan, bentuk konten, dan jumlah pengikut di sosial media mereka diantaranya:

- 1) Daftar nama akun mahasiswa yang aktif berdakwah di media sosial:
 - a) Dwi Wulandari (Literasi Time) dengan menggunakan sosial media berupa Instagram dengan jumlah postingan yaitu 184, yang berbentuk tulisan, dan jumlah pengikut mencapai 914k (ribu) pengikut.
 - b) Rizki Rahmawati (Akhwat Private) dengan menggunakan sosial media berupa Tiktok, dengan jumlah postingan yaitu 40, yang berbentuk tulisan, dan jumlah pengikut mencapai 10.6k (ribu) pengikut.

- c) Nuraidah Fitria (Aidah) dengan menggunakan sosial media berupa Instagram, dengan jumlah postingan yaitu 101, yang berbentuk tulisan, dan jumlah pengikut mencapai 25.1k (ribu) pengikut.
- d) Indra Wijaya (Sang Mahluk) dengan menggunakan sosial media berupa Instagram, dengan jumlah postingan yaitu 8, yang berbentuk tulisan, dan jumlah pengikut mencapai 1.183k (ribu) pengikut.
- e) Muhammad Afif (Muh.Afif) dengan menggunakan sosial media berupa Facebook, dengan jumlah postingan yaitu 12, yang berbentuk tulisan, dan jumlah pengikut mencapai 873 pengikut.
- f) Desak Ketut Purwani (Izzah Ahzaha) dengan menggunakan sosial media berupa Instagram, dengan jumlah postingan yaitu 12, yang berbentuk tulisan, dan jumlah pengikut mencapai 297 pengikut.
- g) Bugis Adi Tyon (Bimbel Qulbu) dengan menggunakan sosial media berupa YouTube, dengan jumlah postingan yaitu 154, yang berbentuk lisan, dan jumlah pengikut mencapai 405 pengikut.
- h) Alfia Nurlaili (Bloq Anak) dengan menggunakan sosial media berupa Instagram, dengan jumlah postingan yaitu 56, yang berbentuk tulisan, dan jumlah pengikut mencapai 398 pengikut.
- i) Engga Maya sari (Komunitas Jihad) dengan menggunakan sosial media berupa WhatsApp, dengan jumlah postingan yaitu 87, yang berbentuk lisan, dan jumlah pengikut mencapai 194 pengikut.

Dengan demikian jumlah Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam berjumlah 19 orang, dan diantaranya 9 mahasiswa yang aktif menjadi konten

creator sebanyak 8 orang membuat konten berbentuk tulisan (dakwah *bil Qolam*) seperti kata-kata dan motivasin 1 orang membuat konten berbentuk lisan (dakwah *bil Lisan*) seperti pemahaman ilmu Agama, dan adapun Literasi Time konten dakwah melalui tahapan dari mengikuti majelis ta'lim, referensi dari buku, dari postingan seseorang atau share, dan dengan renungan diri sendiri.

2) Berikut daftar nama akun mahasiswa yang menggunakan media sosial sebagai media komunikasi dan hiburan yang disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Daftar nama akun mahasiswa yang menggunakan media sosial sebagai media komunikasi dan hiburan

No	Nama Mahasiswa	Motivasi Menggunakan Media Sosial
1	Zainur	Sebagai hiburan, dan komunikasi
2	Nurhidayah	Wadah komunikasi dan belajar
3	Alfia Nurlaili	Mengembangkan diri, membuka online shop
4	Hmdan Hamudin	Komunikasi dan hiburan
5	Amelia Safitri	Media hiburan dan
6	Habib Abdul Jalil	Hiburan saat waktu luang
7	Nurita Iswati	Alat komunikasi dan relaksasi diri
8	Nafia Nurhidayah	Komunikasi dan hiburan
9	Sinta Khusnul Khotimah	Komunikasi
10	Istiqomah	Media hiburan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa mahasiswa yang tidak aktif menggunakan media sosial sebagai media dakwah yaitu berjumlah 10 orang yang menggunakan media sosial sebagai media hiburan dan komunikasi saja dan juga sebagai relaksasi diri dan memanfaatkan media sosial sebagai online shop, serta sebagai wadah ilmu pengetahuan dan mengembangkan diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan temuan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial telah menjadi platform yang populer di kalangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dan memiliki potensi untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang aktif yaitu 9 orang menggunakan media sosial sebagai sarana dalam berdakwah, dan 10 orang menggunakan media sosial sebagai hiburan untuk mengisi waktu luang. Mereka mengapresiasi konten kreatif sebagai bentuk interaksi sosial. Selain itu, media sosial juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri serta menjadi sarana untuk relaksasi diri.

Namun, penelitian juga mengungkapkan beberapa masalah terkait penggunaan Mahasiswa cenderung menghabiskan terlalu banyak waktu di platform ini, selain menjadi boros karena menguras kuota internet, hal ini juga mengganggu produktivitas aktivitas mereka yang lebih penting.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk fokus pada strategi pengelolaan waktu yang lebih efektif bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penggunaan media sosial sebagai alat dakwah. Penting untuk mengidentifikasi dan mengembangkan metode untuk membatasi waktu penggunaan media sosial, sambil tetap mempertahankan manfaatnya sebagai platform dakwah. Langkah-langkah untuk memotivasi penggunaan yang lebih sadar, serta upaya untuk meningkatkan produktivitas dalam aktivitas yang lebih penting, dapat menjadi fokus utama untuk penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Azis, M. (2009). *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi, Cet Kedua*. Jakarta:

- Kencana.
- Ikhsan, A. M. (2018). *Beginilah Jalan Dakwah*. Elex Media Komputindo.
- INDRI, M. (2022). *PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA KONSELING ISLAM (Content Analisis pada Akun Instagram@ shiftmedia. id)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Shihab, M. Q. (2001). *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Sulthan, M., & Istiyanto, S. B. (2019). Model literasi media sosial bagi mahasiswa. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1076-1092.
- Tania, G. (2019). *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).